

**IMPLEMENTASI METODE UMMI PADA  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH  
DINIYAH USSISA 'ALATTAQWA TAMANAN  
MOJOROTO KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh  
Durotul Munawaroh  
NPM. 17.01.0.8769  
NIRM.2017.4.008.0101.1.005990



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI ( IAIT )  
KEDIRI FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Durotul Munawaroh  
NPM : 170108769  
NIRM : 2017.4.008.0101.1.005990  
Jurusan / Program Studi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah

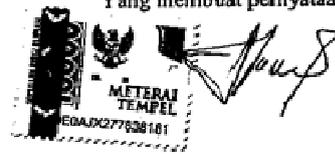
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar - benar merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana baik yang ada Universitas bersangkutan maupun di Perguruan Tinggi lain.

Karya tulis yang dibuat ini adalah serangkaian gagasan, rumusan dan penelitian yang telah saya buat sendiri, tanpa bantuan pihak orang lain terkecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kediri, 28 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



METERAI  
TEMPEL  
E0A12277528181

Durotul Munawaroh

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

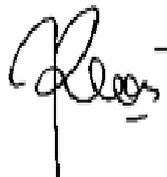
**IMPLEMENTASI METODE UMMI PADA PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH USSISA  
'ALATTAQWA TAMANAN MOJOROTO  
KOTA KEDIRI**

**DUROTUI MUNAWAROH**  
NPM. 17.01.0.8769  
NIRM. 2017.4.008.0101.1.005990

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Kediri, 28 Juli 2021**

**Pembimbing**



**(Dra. Hj. RIFQI AWATI ZAHARA M.Pd. I)**  
NIDN. 2126046901

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI PADA PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH USSISA  
'ALATTAQWA TAMANAN MOJOROTO KOTA KEDIRI**

**DUROTUL MUNAWAROH**  
NPM. 17.01.0.8769  
NIRM. 2017.4.008.0101.1.005990

Telah dimunaqasahkan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Tribakti  
(IAIT) Kediri Pada Tanggal 8 Agustus 2021

Ketua

**Dra. Hj. Rifqi Awati Zahara, M.Pd.I**  
NIDN : 2126046901

Sekretaris

**Syafik Ubaidillah, M. Pd. I**  
NIDN : 2128077901

Tim Penguji

1. Penguji Utama  
**Dr. H. Ali Imron M.Fil.I**  
NIDN : 2106047701

2. Penguji I  
**Dra. Hj. Rifqi Awati Zahara M.Pd.I**  
NIDN : 2126046901

3. Penguji II  
**Syafik Ubaidillah M.Pd.I**  
NIDN : 2128077901

Kediri, 8 Agustus 2021  
Institut Agama Islam Tribakti  
Fakultas Tarbiyah

**M. Afri Choiruddin S. Sos. I. M.Pd.I**  
NIDN. 2128028401

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DUROTUL MUNAWAROH  
NIM : 170108769  
Program Studi : PAI  
Fakultas : TARBIYAH

Demi pengembangan ilmu pengetahuan , Saya memberikan kepada Perpustakaan Institut Agama Islam Tribakti Kediri Karya Ilmiah saya yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE UMMI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI MADRASAH DINIYAH USSISA 'ALATTAQWA TAMANAN  
MOJOROTO KOTA KEDIRI

Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Institut Agama Islam Tribakti hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Kediri

Pada tanggal 25 Juni 2022

Yang menyatakan



Durotul Munawaroh

## ABSTRAK

MUNAWAROH, DUROTUL . 2021 : *Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri*, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIT Kediri, Dosen Pembimbing Hj. Rifqiyawati Zahara MPd.

Kata Kunci : Pembelajaran al-Qur'an, Metode Ummi

Pembelajaran al-Qur'an adalah menjadi kebutuhan masyarakat dewasa ini, pemilihan metode yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Metode ummi hadir menjadi salah satu metode yang tepat untuk mencetak generasi yang qur'ani. Metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu, ada 3 pendekatan dalam metode ummi yaitu *direct methode* ( langsung ), *repetition* ( diulang – ulang ), *affection* ( Kasih sayang yang tulus ). Metode ummi dapat digunakan diberbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Sangat sesuai dengan segala usia, baik anak – anak, remaja, dewasa maupun lansia.

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana implementasi metode ummi pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan? (2) Bagaimana hasil dari Implementasi metode ummi pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan?

Untuk mencapai tujuan diatas , digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, namun ada juga kendala yaitu kemampuan anak yang berbeda – beda, kurangnya guru yang sudah sertifikasi serta adanya pandemi virus covid 19 yang berimbas pada berkurangnya jam pertemuan pembelajaran.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi sumber dalam ajaran agama Islam, yang menjadi panduan hidup umat manusia, yang mengatur segala urusan hidup manusia, untuk mencapai kejayaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Al-Qur'an adalah mu'jizat Nabi Muhammad *Shallallah 'Alaihi wa Sallam*, yang paling mulia.

Setiap mu'min yakin bahwa membaca Al Qur'an adalah suatu ibadah yang mulia. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam, baik dikala sedih maupun bahagia. Selain mendapat pahala, membacanya juga menjadi obat penenang jiwa, dan penawar rasa gelisah di hati. Bukan hanya membacanya yang dijanjikan oleh Allah akan mendapat pahala, mendengarkan orang yang membaca al-Qur'an pun akan mendapatkan pahala. Satu ayat yang dilantunkan saja mendapat pahala yang luar biasa.<sup>1</sup>

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam, salah satu negara muslim terbesar di dunia. Tentunya hal ini memberikan perhatian yang lebih terhadap al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup mereka. Sejauh mana pemahaman dan perhatian mereka terhadap al-Qur'an. Bahwasannya al-Qur'an merupakan mukjizat bukan hanya dijadikan

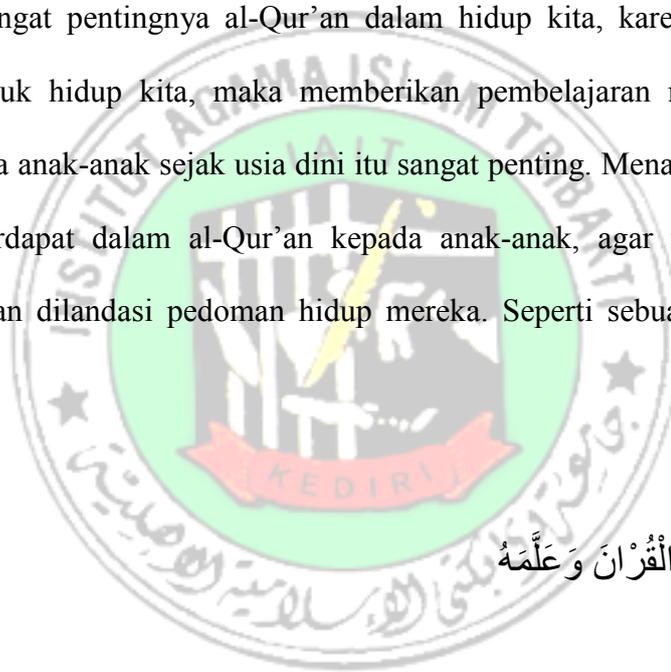
---

<sup>1</sup> Ahsanul Fuadi dan Eli Susanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Lukman*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No.2, 2017, p-ISSN 2548-3390;e-ISSN 2548-3404, h. 2

simpanan, seharusnya lebih dari itu. Nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an sebaiknya dipelajari.<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak ada duanya. Di dalamnya memuat segala aspek kehidupan yang tidak mungkin dibuat oleh seseorang hebat, dan sepandai apapun orang tersebut. Al-Qur'an memuat nilai-nilai pendidikan yang tinggi, karena itu al-Qur'an menjadi kitab rujukan dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan sepanjang masa.

Mengingat pentingnya al-Qur'an dalam hidup kita, karena Al-Qur'an adalah petunjuk hidup kita, maka memberikan pembelajaran mengenai Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini itu sangat penting. Menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an kepada anak-anak, agar mereka dapat tumbuh dengan dilandasi pedoman hidup mereka. Seperti sebuah hadis yang berbunyi:



خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-qur'an dan yang mengajarkannya.”(H.R.Bukhari)<sup>3</sup>

---

13 <sup>2</sup> Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h.

<sup>3</sup> Hussein Bahreijis, *Hadist Shahih Al-Jami'us Shahih*, (Surabaya, Karya Utama)

Menurut Hadis di atas siapa yang belajar al-Qur'an kemudian ia mengajarkannya lagi kepada orang lain, maka ia adalah manusia terbaik. Ilmunya tidak akan terputus ketika dia meninggal, pahala akan selalu mengalir ketika orang lain mengamalkan apa yang telah dia ajarkan. Membaca Al – Qur'an tidak sekedar membaca, ada beberapa aturan dalam membaca al-Qur'an, seperti mempelajari Ilmu Tajwid, Ilmu *Gharaibul Qur'an*, *Makharijul Huruf*, dan lain sebagainya. Kita harus mempelajari ilmu-ilmu tersebut agar dapat membaca al-Qur'an dengan kaidah yang benar, dan kelak bisa menjadi penolong di hari akhir nanti. Membaca al-Qur'an harus dengan tartil dan fasih sesuai dengan aturan panjang pendeknya,

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan merupakan dasar bagi dirinya untuk mengajarkannya kepada orang lain. Apabila kita membaca al-Qur'an tidak menggunakan kaidah ilmu tajwid dalam pelafalan huruf maupun panjang-pendeknya maka dapat merubah arti kalimat tersebut. Oleh karena itu, mempelajari Ilmu Tajwid itu hukumnya adalah fardu kifayah.

Materi pembelajaran al-Qur'an meliputi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan tajwid sifat huruf dan *makhray* nya serta terjemah dan tafsirnya. Pembelajaran al-Qur'an juga memuat ilmu-ilmu yang dikaji dari al-Qur'an baik umum maupun agama. Guru pengajar al-Qur'an adalah sebaik-baik guru dan santri yang mempelajari al-Qur'an adalah sebaik-baik santri di jagat raya ini. Para pakar pendidikan sepakat bahwa al-Qur'an adalah materi pokok dalam

pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.<sup>4</sup>

Pada awal perkembangan pendidikan Islam di Indonesia al-Qur'an diajarkan melalui masjid-masjid atau mushalla. Di Aceh dikenal dengan Meunasah. Kemudian pembelajaran al-Qur'an diajarkan di lembaga pendidikan Islam seperti Pesantren ataupun Madrasah. Pada perkembangan selanjutnya muncul Taman Anak-Anak al-Qur'an (TKA) atau Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dikalangan masyarakat.

Setelah berkembangnya TKA atau TPA menjadi tempat pembelajaran al-Qur'an, sekitar tahun 2000 semangat pembelajaran al-Qur'an mulai terlihat dalam institusi pendidikan formal. Sekolah-sekolah swasta Islam atau madrasah mulai menerapkan pembelajaran al-Qur'an seperti membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an.<sup>5</sup>

Melihat keadaan zaman yang semakin berkembang dan kondisi anak-anak yang semakin menjauh dari al-Qur'an dengan sikap mereka yang lebih tertarik pada *game* dan *gadget*. Padahal di usia mereka adalah usia yang sangat baik untuk belajar. Para orang tua semakin sadar akan pentingnya al-Qur'an bagi anak-anak mereka. Para orang tua mulai memasukkan anak-anak mereka ke sekolah yang menyediakan program al-Qur'an.<sup>6</sup>

Sekolah-sekolah Islam mulai dari tingkatan dasar hingga menengah kini

---

<sup>4</sup> Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), cet.2, h.13

<sup>5</sup> Sigi Purwaka dan Sukiman, Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidayah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' dan Metode Ummi), *Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No.2, DOI : 10.14421/jpai.2017.142-07, Desember 2017, h.281

<sup>6</sup> Misbakhudin, dkk, Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol.3, 2018, h.2

hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan program unggulan bagi siswa-siswi mereka agar dapat membaca Al Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Tentunya untuk merealisasikan program unggulan yang dibuat oleh sekolah diperlukan sistem pembelajaran al-Qur'an yang baik dengan menggunakan berbagai *thariqah* (metode) pembelajaran al-Qur'an. Karena dengan penggunaan *thariqah* yang tepat maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata, yaitu *al-thariqah*, *manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator. Dari ketiga kata tersebut yang dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.<sup>7</sup>

Metode Ummi merupakan *thariqah* pembelajaran Al Qur'an yang di populerkan oleh Masruri dan A. Yusuf M.S. Metode Ummi merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dari metode Qira'ati.<sup>12</sup> Sebagian besar orang ketika memulai belajar membaca Al Qur'an dikenalkan dengan metode Iqra yang di populerkan oleh KH. As'ad Humam. Metode Ummi sama dengan metode Iqra dalam pembelajarannya. Sama-sama mengenalkan huruf hijaiyah, tajwid, *gharaibul Qur'an*, dan lain sebagainya. Namun perbedaannya adalah jika metode Iqra ini dapat diajarkan oleh siapa saja, sedangkan metode Ummi hanya dapat diajarkan oleh guru yang bersertifikasi.

---

<sup>7</sup>Sigi Purwaka dan Sukiman, Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidayah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasa Islam Terpadu Al-Khairat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' dan Metode Ummi), Jurnal pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No.2, DOI : 10.14421/jpai.2017.142-07, Desember 2017, h.296

Sebelum penerepan metode Ummi di Madin Ussisa 'Alattaqwa kondisi pembelajaran al-Qur'annya kurang stabil. Karena ketidak samaan guru dalam mengajar yang berdampak pada hasil pencapaian membaca al-Qur'an murid yang berbeda pula. Dari sekian banyak *Thariqah* pembelajaran al-Qur'an, tersebut memilih untuk menggunakan metode Ummi.

Sebagai *thariqah* baru yang hadir di tengah-tengah masyarakat dengan banyaknya *thariqah* lain yang sudah ada, metode Ummi mengambil posisi sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca al-Qur'an siswa-siswinya. Diperkuat dengan perbedaan bahwa metode Ummi adalah metode mudah, cepat, namun berkualitas.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (*Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman*). Metode Ummi ini memiliki beberapa keunikan yaitu teknik klasikal dibedakan menjadi beberapa cara. Hal itu bertujuan untuk yang pertama guru lebih memahami dimana letak kekurangan siswa dalam hal memahami materi yang diberikan kepada para siswa, yang kedua siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain pada teknik klasikal, metode Ummi juga memperkenalkan bacaan yang sulit dalam Al Qur'an yang disebut gharib, kemudian diperkenalkan dengan huruf *fawatichus suwar*.

Metode Ummi juga memiliki standart bahwa selama 3 tahun siswa tidak

hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa juga hafal juz 'Amma dan tuntas kelas tajwid dasar dan kelas ghorib.<sup>8</sup> Dan jadi sangat penting bagi penel untuk mengobservasi lembaga sekolah yang telah mengimplementasikan metode ummi yaitu madrasah diniyah Ussisa 'alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri, Adapun alasan penelitian ini di Madrasah diniyah Ussisa 'Alattaqwa karena melihat perkembangan pembelajaran yang sangat baik yang menyatukan antara ilmu fiqih, tasawuf dan Al-Qur'an di madsrah tersebut, dengan segala problematika yang ada, serta menerapkan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, dari sinilah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan metode ummi yang diterapkan di madrasah tersebut.

Paparan di atas adalah hal inti yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran alqur'an di Madrasah diniyah Ussisa 'Alattaqwa ?

---

<sup>8</sup> Afdal, “ *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Alfirdaus Islamic scool Samarinda*”, Jurnal Pendas Mahakam, 1 ( Juni. 2016)

2. Bagaimana hasil penerapan metode ummi dalam pembelajaran alqur'an di Madrasah diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan Mojoroto, Kota Kediri

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode ummi dalam pembelajaran alqur'an di Madrasah diniyah Ussisa Alattaqwa
2. Mengetahui hasil penerapan metode ummi dalam pembelajaran alqur'an di Madrasah diniyah Ussisa Alattaqwa

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis sekurang – kurangnya menjadi sumbangan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai penggunaan sebuah metode dalam pembelajaran alqur'an.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan dalam peningkatan kualitas pendidikan Alqur'an yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya

3. Bagi Ilmu pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan tentang metode membaca alqur'an mudah serta menyenangkan yang dapat diterapkan diberbagai lembaga pendidikan untuk mempermudah dalam pembelajaran alqur'an.

Sebagai bahan referensi dalam pembelajaran alqur'an yang mudah.

4. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

### **E. Definisi Operasional**

1. Implementasi

Jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan<sup>9</sup>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan diartikan sebagai proses, cara, pembuatan penerapan, pemasangan atau pemanfaatan. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kepentingan kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>10</sup>

2. Metode Ummi

Metode ummi adalah metode membaca alqur'an. Ummi bermakna ibu yang identik dengan sabar , tabah , lembut.<sup>11</sup> Metode ini mengusung tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Mudah dipelajari bagi siswa, mudah

---

<sup>9</sup> [https : //kbbi.web.id/implementasi.html](https://kbbi.web.id/implementasi.html) diakses pada 13 Pebruari 2021

<sup>10</sup> Tim Redaksi , Kamus Besar Bahasa Indonesia , ( Jakarta : Balai Pustaka, 2007 ) h.1180

<sup>11</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-qur'an Metode Ummi 2020 h. 4

diajarkan oleh guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun nonformal.

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki tambahan kata “pem” dan “an”. Belajar memiliki arti suatu proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>12</sup> Belajar bisa dilakukan setiap saat, kapanpun dan dimanapun karena belajar tidak hanya di sekolah saja. Suatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya itu dinamakan belajar.

### 4. Al Qur'an

Al- Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shallallah 'alaihi wa sallam* menjadi rosul sampai dengan manusia terakhir. Al- Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh manusia. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa membaca Al- Qur'an adalah ilmu yang memiliki nilai seni. Al- Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shallallah 'alaihi wa sallam* sebagai mukjizat, dan membacanya bernilai ibadah. Berbeda dengan kitab lainnya Al-Qur'an memiliki beberapa keistimewaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/ajar.html> diakses pada tanggal 13 Pebruari 2021

<sup>13</sup> Zakiyah Darajat, dkk. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta PT. Bumi Aksara cet. ke – 4, h. 89 – 90)

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, diperlukan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung serta memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan. Penulis telah menelaah beberapa kajian atau hasil sebagai berikut:

1. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.XIV, No.2, DOI : 10.14421/jpai.2017.142-07, Desember 2017 yang ditulis oleh Sigit Purwaka (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi PGMI Kosentrasi PAI) dan Sukiman (Program Magister Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra’ dan Metode Ummi). Penelitian ini membahas tentang perbandingan efektivitas pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode Iqra’ di MIN Yogyakarta II dan metode Ummi di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta.
2. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol. 3, No.1, Januari 2018 ISSN : 2477-2240 (media cetak), 2477-3921 (media online) dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an”.Jurnal ini ditulis oleh Misbakhudin, Tatyantoro Andrasto, dan Eko Suprpto (Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang). Penelitian ini menjelaskan tentang media pembelajaran yang dikembangkan berbasis *android* dan pengaruhnya dalam peningkatan metode keterampilan membaca al-Qur’an menggunakan metode Ummi jilid 1.
3. Skripsi “Penerapan Metode Iqra’ Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III SDN Caringin Nyalindung Sukabumi” oleh Suryana mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013. Penelitian merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang menjelaskan tentang penerapan metode Iqra<sup>o</sup> dalam pembelajaran Al Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an yang berimplikasi pada peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Skripsi "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah (Penelitian Deskriptif di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan)" oleh Een Hujaemah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yang membahas tentang : a) Pengertian penerapan metode ummi, b) Pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang : a) Jenis Penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang : a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan, c) Pembahasan.

Bab V Penutup yang membahas tentang : a) Kesimpulan, b) Saran-saran



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Ummi**

Metode ummi adalah metode membaca alqur'an. Ummi bermakna ibu yang identik dengan sabar, tabah, lembut.<sup>14</sup> Metode ini mengusung tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati.<sup>15</sup> Mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan oleh guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun nonformal.

Metode ummi dilaksanakan dengan pendekatan yang menarik, dan menggembarakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an. Metode ini memiliki istilah pendekatan, dan teknik atau cara sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Metode digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Metode itu sendiri adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode biasanya digunakan dalam penelitian ilmiah yang kemudian berkembang menjadi metodologi. Jadi, metode adalah cara-cara pembelajaran yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu untuk memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan murid menerima pembelajaran dengan mudah. Ummi bermakna

---

<sup>14</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-qur'an Metode Ummi 2020 hlm. 4

<sup>15</sup> Ibid hlm. 3

“Ibuku” yang berasal dari Bahasa Arab yaitu kata “Ummun” dengan tambahan ya’ mutakallim.<sup>16</sup> Ummi disini juga bertujuan untuk mengingat jasa ibu karena tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua terutama ibu. Ibu mengajarkan berbagai hal kepada kita, mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses<sup>17</sup>.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur : Direct methode, repeatition, kasih sayang yang tulus.<sup>18</sup>

a. Direct methode ( Metode langsung )

Metode langsung dapat diartikan metode membaca Al- Qur’an secara langsung dibaca tanpa dieja dan tanpa banyak penjelasan. Sehingga mudah diterima oleh murid .

b. Repeatatioan ( diulang – ulang )

Pembelajaran fSeorang ibu ketika mengajarkan kepada anaknya dengan berulang – ulang sehingga pembelajaran metode ummi akan menjadi mudah dengan adanya pengulangan.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga dengan seorang guru yang mengajar Al-qur’an jika ingin sukses hendaknya

---

<sup>16</sup>Ummi Foundition, Modul Sertifikasi Guru Al – Qur’an Metode Ummi hlm. 4

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.185

<sup>18</sup> Ummi Foundatiaon Modul sertifikasi guru ummi hal 5

meneladani seorang ibu, agar guru guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Tata cara pengajaran alqur'an metode ummi

- a. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
- b. Membaca alfatihah bersama – sama dari ta'awudz
- c. Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan do'a nabi Musa

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَخُلِّ عَقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

- d. Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus – putus dan siswa menirukan.

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرًا مِنْ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي

بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ عَلِيِّ الْعَظِيمِ

- e. Dilanjutkan dengan hafalan surat – surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- f. Mengulang kembali pelajaran yang lalu ( Klasikal dengan alat peraga )
- g. Penanaman konsep yang baik dan benar

- h. Pemahaman konsep atau latihan
- i. Terapkan terampil
- j. Berikan tugas – tugas dirumah sesuai kebutuhan
- k. Do'a akhir pelajaran.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَ نُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُمَا نَسِيئًا  
 وَعَلِّمْنِي مِنْهُمَا جَهْلًا وَرَزُقْنِي تِلَاوَتَهُ وَأَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا  
 رَبَّ الْعَالَمِينَ

## B. Pembelajaran al – Qur'an

### 1. Pengertian Metode

Metode secara etimologi berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip yang mendasari mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup> Metode berhubungan dengan cara yang memungkinkan siswa memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru . Ketepatan dalam memilih metode akan sangat mudah untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

- a. Syarat - syarat metode yang baik

<sup>19</sup> Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran PAI* Bandung Rifeka

Menurut Lukmanul Hakim metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran, serta dapat membagi alokasi waktu pembelajaran dengan pembagian sebagai berikut:

- 1). 5-10% untuk kegiatan pendahuluan
- 2). 70-80% untuk kegiatan inti
- 3). 10-15% untuk kegiatan penutup

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dijelaskan bahwa cara belajar yang baik adalah dengan melakukan pengulangan. Seorang murid dalam belajar hendaknya memahami kemudian mengulang pelajaran tersebut.

Sementara dalam buku Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Islam dijelaskan bagaimana metode pembelajaran menurut Al Qur'an. Berikut penjelasannya:<sup>20</sup>

a). Pembiasaan

Pada masa awal perkembangan seperti anak-anak maka metode pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah metode pembiasaan. Dalam hal ini seorang pendidik baik itu guru atau orang tua dapat memberikan perintah, akhlak, etika, yang konsisten sehingga dapat diikuti oleh anak dengan pengulangan, sehingga anak terbiasa melakukan apa yang diajarkan. Contoh pengulangan terbanyak di dalam Al Qur'an terdapat di QS. Ar-Rahman yang berbunyi "*Fabi ayyi ala*

---

<sup>20</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.174

*irobbikuma tukazibaan*". Ayat ini bermaksud mengajarkan kita untuk bersyukur, mengingat nikmat Allah untuk dilakukan berulang kali.

b). Bimbingan

Bimbingan adalah proses pematangan materi yang diberikan melalui pembiasaan. Bimbingan berbeda dengan pembiasaan, perbedaannya lebih ditekankan pada proses dan intensitas pemberian materi. Pada pengulangan pemberian materi bisa di mana saja dan kapan saja, namun pada bimbingan membutuhkan arahan yang intensif yang dilakukan terhadap pembiasaan.

Seperti kisah Lukmanul Hakim yang membimbing anaknya supaya menjadi anak yang shaleh yang memiliki budi pekerti dan berakhlakul karimah.

c). Teladan

Pada fase ini seorang guru dituntut menjadi contoh untuk muridnya. Suatu cara bagi seorang guru untuk mengaplikasikan ilmunya supaya tidak hanya menjadi goresan tinta tetapi juga dapat dicontoh oleh murid. Seperti halnya Rasulullah yang menjadi suri tauladan bagi sahabatnya bahkan untuk umat Muslim sepanjang masa.<sup>21</sup>

b. Macam – macam metode pembelajaran al-Qur'an

1). Metode Qiroati

Suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung menekankan kepada bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, metode ini mempunyai dua pokok kaidah

---

<sup>21</sup>Abdul Hanan Sa'ad, *Miftahut Tajwid*, (Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press, 2011), h.5-6

mendasar, yaitu membaca al-Qur'an secara langsung dan sesuai ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, pada tahun 1963.<sup>22</sup>

## 2). Metode Tilawati

Suatu metode membaca al-Qur'an yang menuntut peserta didiknya agar memiliki bacaan yang baik dan indah. Tehnik penyampaian metode ini yaitu dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dimana menekankan kepada baca simak.<sup>23</sup>

## 3). Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah metode yang dipelopori oleh alumni pondok pesantren yanbu'il Qur'an. Awalnya pihak pondok pesantren menolak, karena dianggap metode ini sudah ada. Karena beberapa faktor akhirnya pihak pondok pesantren memperbolehkan, guna terjalin semakin eratnya tali silaturahmi antara pihak pondok pesantren dengan alumni.<sup>24</sup>

## 4). Metode Iqro'

Metode iqro' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku iqro' yang terdiri dari 6 jilid an dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.<sup>25</sup> Didalamnya santri bisa belajar tentang baca tulis huruf

---

<sup>22</sup> Wahidatul Maghfiroh, "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis alQur'an dengan metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto" Skripsi Malang UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016 hal .33

<sup>23</sup>Luthfi Fahrudin "Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al Qur'an Santri Kelas Dua Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang Tahun 2014 / 2015", Skripsi, Malang UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal.28

<sup>24</sup>Izzatun Nisa, "Studi Komparasi Metode Yanbu'a dan Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an di TPQ Taslimiyyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec. Tutang Kab. Semarang" Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2015, hal. 17

<sup>25</sup>Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' Dengan Benar*, ( Jakarta : CV Tunas Utama, 2009 ) hlm. 13

hijaiyah , huruf hijaiyah bersambung, mengenal harokat, tanda baca dan ilmu tajwid.<sup>26</sup> Ada 10 sifat buku iqro' diantaranya menggunakan sistem bacaan langsung, CBSA ( Cara Belajar Siswa Aktif ), Prifat, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel.<sup>27</sup>

### C. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki tambahan kata “pem” dan “an”. Belajar memiliki arti suatu proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>28</sup> Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi - potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya.<sup>29</sup> Belajar bisa dilakukan setiap saat, kapanpun dan dimanapun karena belajar tidak hanya di sekolah saja. Suatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya itu dinamakan belajar.

Belajar juga merupakan proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan yang akan menghasilkan perubahan perilaku. Pembelajaran merupakan proses kegiatan peserta didik belajar mengajar yang dilakukan oleh

---

<sup>26</sup> Ardika Riski Rahmawan, *Iqro, Tajwid dan Tahsin Panduan Membaca al- Qur'an untuk Pemula*, ( Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015 ), hlm. 225

<sup>27</sup> KH. As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca al- Qur'an*, ( Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus ' AMM ', 1990) HLM. 4

<sup>28</sup> <https://kbbi.web.id/ajar.html> diakses pada tanggal 13 Pebruari 2021

<sup>29</sup> Gina Dewi Lestari Nur, 2014 *Pembelajaran vokal grup dalam kegiatan Pembelajaran diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis* universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu.perpustakaan .upi. edu

guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses atau sistem membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menjadikan orang agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalaman dan tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.<sup>30</sup> Penggunaan kata pembelajaran dalam dunia pendidikan masih tergolong baru, kata ini mulai terkenal semenjak adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Abudin Nata pembelajaran adalah sebuah usaha untuk mempengaruhi jiwa, kecerdasan, dan spiritual seseorang agar dapat belajar dengan kemauannya sendiri.<sup>31</sup> Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen yang saling berhubungan.

Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru untuk menentukan model-model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menurut Gagne adalah serangkaian aktifitas yang sengaja diciptakan untuk memudahkan proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Suyono, dkk. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar ...hlm. 9

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.19

Definisi lain mengenai pembelajaran dikemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitas pencapaian tujuan yang spesifik.<sup>32</sup>

#### D. Al- Qur'an

Al- Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shallallah 'alaihi wa sallam* menjadi rosul sampai dengan manusia terakhir. Al- Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh manusia.

Zakiyah Darajat mengatakan bahwa membaca Al- Qur'an adalah ilmu yang memiliki nilai seni. Al- Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shallallah 'alaihi wa sallam* sebagai mukjizat, dan membacanya bernilai ibadah. Berbeda dengan kitab lainnya Al- Qur'an memiliki beberapa keistimewaan.<sup>33</sup>

Sedangkan Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam, selain itu Al Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang paling utama. Di dalamnya terdapat berbagai pedoman hidup manusia. Segala urusan manusia sudah ditulis di dalamnya. Menurut Ahsin. W. Al-Hafidz al-Qur'an ialah *Kalamullah* yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah,,Alayhi wa Sallam*, melalui perantara Malaikat Jibril, kemudian diriwayatkan kepada

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.85

<sup>33</sup>Zakiyah Darajat, dkk. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta PT. Bumi Aksara cet. ke – 4, h. 89 – 90)

umatnya dengan mutawatir. Membacanya adalah ibadah, dan kebenarannya tidak dapat diragukan.<sup>34</sup>

Keistimewaan tersebut membuat pelajaran Al Qur'an menempati suatu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Mengingat pentingnya Al Qur'an dalam kehidupan kita maka kita sebagai umat muslim harus memahami makna yang terkandung dalam Al Qur'an. Kemudian membaca Al Qur'an harus baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>35</sup>

Tujuan mempelajari Al Qur'an tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam semua aspeknya baik akidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang sehingga seorang manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah fil ard dan menjadi hamba Allah yang baik. Dalam kitab Ta'limul Muta'allim dijelaskan bahwa dengan membaca Al Qur'an seseorang dapat belajar dan menghafal pelajaran dengan mudah. Untuk itu membaca Al Qur'an adalah dasar yang harus bisa kita kuasai untuk bekal kehidupan kita.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai pengertian pembelajaran dan Al Qur'an dapat didefinisikan bahwa pembelajaran Al Qur'an adalah proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar tentang kemampuan membaca atau melafalkan Al Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, kemampuan memahami makna kata dalam al-Qur'an, dan mengakaji ayat-ayat Al Qur'an.

---

<sup>34</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al Qur'an Qira'at Ashim* dari Hafash, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 1

<sup>35</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 172

<sup>36</sup> Abdul Hanan Sa'id, *Miftahut Tajwid*, (Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press, 2011), h. 2-3

Dalam penelitian ini pembelajaran Al Qur'an yang dimaksud adalah pembelajaran membaca atau melafalkan Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode pembelajaran adalah cara atau langkah yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Dengan menggunakan metode pembelajaran maka seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti kondisi sosial, yang mana peneliti adalah instrumen kunci, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitian ditekankan secara generalisasi.<sup>37</sup> Pendapat lain mengatakan penelitian kalitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, hubungan, aktivitas, situasi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>38</sup> dengan metode penelitian field research (penelitian lapangan).

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>39</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata – kata bukan

---

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta,2006)hal 15

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* , ( Bandung , PT Remaja Rosdakarya,2005) hal60

<sup>39</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.35

angka – angka.<sup>40</sup> menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>41</sup> Perhatian dalam penelitian kualitatif lebih kepada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kejadian dan bertemu langsung dengan responden untuk menggali data dan mengetahui lokasi penelitian. Dengan begitu peneliti akan mendapat informasi terkait penelitian ini.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia ( seperti lembar observasi dan angket) dapat pula digunakan . Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument.

Pengamatan partisipatif adalah cara yang digunakan peneliti agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Peneliti partisipatif maksudnya ialah peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam turut mengumpulkan data yang diinginkan juga peneliti kadang – kadang mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh oleh peneliti.

---

<sup>40</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, ( Bandung, Remaja Rpsdakarya, 2002) Cet I, hal. 51

<sup>41</sup>Lexy J Moeleung *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung Remaja Rosdakarya 2011 ) cet ke -29 hal 4

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Madrasah Diniyah Ussisa Alattaqwa yang terletak di jln Tamansari No 35 kelurahan Tamanan Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Dengan judul “ Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Al-qur’an di Madrasah Diniyan Ussisa ‘Alattaqwa Tamanan Mojojoto kota Kediri.

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Memahami dan menguasai materi pembelajaran ilmu syar’i yang meliputi Aqidah, Tafsir, Hadist, Fiqih, dan Akhlaq
2. Menerapkan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ummi sesuai dengan kaidah tajwid, dan *makhorijul huruf* yang menggunakan nada – nada dalam membaca Al-Qur’an

### D. Sumber Data

Data penelitian ini digunakan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada , baik keadaan , proses, peristiwa/kejadian yang lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau berupa kata-kata. Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara dijadikan sumber data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, guru dan siswa di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa, Tamana Mojojoto Kota Kediri. Wawancara merupakan sumber data utama dalam

penelitian ini. Kemudian data utama ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis dan rekaman.

b. Sumber tertulis

Sumber data ini hanya tertulis sebagai data tambahan, namun hal ini tidak bisa diabaikan. Sumber tertulis dari penelitian ini berupa buku-buku, foto arsip, arsip dari Madrasah Diniyah Usisa 'Alattaqwa, Tamana Mojoroto Kota Kediri.

**E. Informan Penelitian**

Pengertian informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Praswoto Andi informan adalah orang yang benar - benar mengetahui permasalahan yang diteliti, orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek peneliti.<sup>43</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan informan adalah orang yang memberi informasi terkait kondisi yang ada di lapangan, sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah, sebagai pengambil kebijakan yang ada di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa , termasuk menentukan metode ummi sebagai pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan data yang diperoleh dari peneliti adalah : Sejarah sekolah, sejarah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode

---

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010 ), hal. 97

<sup>43</sup> Praswoto Andi, *Menguasi Teknik - Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Diva Press, 2010 ) hal 147

ummi, kendala, kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran menggunakan metode ummi.

2. Ustadz dan Ustadzah, peneliti menggunakan informan ustadz dan ustadzah sebagai pengajar metode ummi di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa Tamanan. Sebab peran beliau sangat penting dalam proses pembelajaran metode ummi secara langsung terhadap proses pembelajaran . Sedangkan data yang ingi diperoleh peneliti adalah proses penerapan metode ummi pada pembelajaran Al-Qur’an, Kekurangan dan kelebihan metode ummi pada penerapan pembelajaran tersebut.
3. Santri putra dan santri putri yang dijadikan subyek pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa Tamanan, karena sudah diajarkan materi pembelajaran metode ummi, Sedangkan yang peneliti peroleh yaitu untuk mengetahui pengalaman santri ketika pelaksanaan pembelajaran metode ummi, kelebihan dan hasilnya dalam pembelajaran Al-Qur’an metode ummi.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengertian prosedur pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>44</sup> Dalam penelitian selain membutuhkan metode yang tepat , juga perlu melakukan pengumpulan data dengan teknik yang tepat pula. Penggunaan tehnik

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet XII), hlm 134.

pengumpulan data dengan teknik yang tepat memungkinkan peneliti mendapatkan data yang obyektif.<sup>45</sup> Teknik pengumpulan data responden dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan kepala sekolah yang menjadi fokus penelitiannya yaitu pembelajaran baca tulis al-Qur'anyang menggunakan metode ummi di sekolah tersebut.

Ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Metode observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu pengalaman dan ingatan.<sup>46</sup>

Metode merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>47</sup> Sedangkan pendapat lain mengatakan metode observasi adalah metode pengamatan suatu obyek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera penglihatan, pendengaran, penciuman , pembau, perasa untuk memperoleh data yang diperoleh.<sup>48</sup>

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah penelitian secara sistematis yang mengamati secara langsung dan tidak langsung untuk memperoleh tujuan tertentu.

---

<sup>45</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2010 )h.35

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* ( Bandung : Alfabeta, 2013),h. 131

<sup>47</sup> Nurul Zuhriyah, *Penelitian Tindakan* ( Malang : Bayumedia Publishing,2003)hal 122

<sup>48</sup>Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Praktik* (Yogyakarta : Calpulis, 2015 ) hal. 37

Observasi juga bisa dilaksanakan hanya sesaat atau bisa berulang2 hingga data yang diinginkan dapat diperoleh, sedangkan data yang ingin didapatkan dari observasi adalah:

- a. Kepala sekolah, karena sebagai pemimpin Madrasah diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan. Sedangkan data yang ingin diperoleh adalah respon dari kepala sekolah mengenai pembelajaran menggunakan metode ummi.
- b. Ustadz, karena menjadi tokoh utama dalam pembelajaran metode ummi yang lebih mengetahui proses pembelajaran di kelas sekaligus menjadi orangtua kedua di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan
- c. Santri putra dan santri putri, karena mereka yang mengikuti pembelajaran secara langsung tentang metode ummi

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>49</sup> Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap – cakap secara tatap muka.<sup>50</sup>

Sedangkan pendapat lain mengatakan metode wawancara

---

<sup>49</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2010)hal 180

<sup>50</sup>Afifuddin an Bebi Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : PustakaSetia , 2009 ), h. 131

(interview) adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>51</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah komunikasi antara pewawancara dan terwawancara untuk tanya jawab secara garis besar pokok – pokok yang dirumuskan, untuk memperoleh informasi yang berkaitan tentang pembahasan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu peneliti akan melakukan wawancara kepada :

- a. Kepala sekolah, karena sebagai pengambil kebijakan di Madrasah diniyah Ussisa ‘Alattaqwa Tamanan, termasuk menentukan metode ummi sebagai pembelajaran Al- Qur’an. Sedangkan data yang ingin diperoleh peneliti adalah sejarah sekolah, sejarah pembelajaran metode ummi, serta kelebihan pembelajaran metode ummi.
- b. Ustadz, karena menjadi tokoh utama yang berperan secara langsung dalam pembelajaran metode ummi yang lebih mengetahui proses pembelajaran di kelas, mengetahui kualitas bacaan Al-Qur’an santri putra dan santri putri menggunakan metode ummi. Sedangkan data yang ingin diperoleh peneliti

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya

adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode ummi, kelebihan serta hasil akhir pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi.

- c. Santri putra dan santri putri, karena mereka yang mengikuti pembelajaran secara langsung tentang metode ummi. Sedangkan data yang ingin diperoleh peneliti adalah proses pembelajaran dan hasil akhir dari pembelajaran menggunakan metode ummi.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu tehnik menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen yang ditulis sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>52</sup> Pendapat lain mengatakan metode dokumentasi adalah metode yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga ataupun organisasi maupun dari perorangan.<sup>53</sup> Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan –peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>54</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tehnik dokumentasi adalah tehnik untuk memperoleh data yang terdapat dalam dokumen – dokumen data, yang diambil dari data secara tertulis maupun dari gambar – gambar dan dokumen.

---

<sup>52</sup> Nana Syaodih Sukmadinata , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005)hal 222

<sup>53</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Malang, UMM Press, 2004),hal. 72

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta , 2002, Cet. XII ), hlm 149

## G. Tehnik Analisis Data

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Tailor deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data eskriptif berupa kata – kata secara tertulis atau lisan.<sup>55</sup> Seangkan menurut Emzir deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata – kata atau gambar dari pada angka.<sup>56</sup> Dari penapat tersebut dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian untuk memperoleh data deskriptif secara lisan, berupa gambar yang lebih utama dari pada angka untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dan lebih memperhatikan karakteristik keterkaiatan kegiatan yang ada.

Menurut Miles dan Huberman, dalam mengolah data menggunakan pendapat , melalui langkah – langkah sebagai berikut :

### 1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses dari pemilihan, untuk melakukan reduksi data yakni pengabstrakan, penyederhanaan, informasi kata dasar yang muncul dari catatan – catatan di lapangan.<sup>57</sup>

Jadi peneliti akan mereduksi data yang didapatkan dari hasil abstrak di lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan

---

<sup>55</sup> Aprinus Salam, *Oposisi Sastra Sufi* ( Yogyakarta : Lki S Yogyakarta , 2004 ) hal. 18.

<sup>56</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* , (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 3

<sup>57</sup> Melis dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Metode Baru* ( Jakarta : UIP , 1992) hal. 16

proses penerepan pembelajaran Al – Qur’an metode ummi, dengan cara merangkum, memilih hal –hal pokok dan fokus pada hal – hal penting yang sesuai dengan topik penelitian.

## 2) Penyajian data

Setelah data direduksi kemudian display data ( penyajian data ) dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun memberikan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.<sup>58</sup>

Jadi peneliti akan mengumpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan masing – masing kemudian disajikan seperti data yang berhubungan dengan penerapan dan hasil pembelajaran Al - Qur’an dengan menggunakan metode ummi.

## 3) Menarik kesimpulan

Kesimpulan berarti usaha untuk mencari atau memahami arti, keteraturan, pola – pola , penjelasan, alur sebab akibat, atau proposisi.<sup>59</sup> Jadi dalam langkah akhir ini penelitian ini memberikan jawaban atas rumusan masalah bagaimana penerapan pembelajaran Al – Qur’an dengan menggunakan metode ummi. Dan bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran Al – Qur’an menggunakan metode ummi. Penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

---

<sup>58</sup>Melis dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Metode Baru* ( Jakarta : UIP , 1992) hal. 17

<sup>59</sup>Melis dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode – Metode Baru* ( Jakarta : UIP , 1992) hal. 19

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. William Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>60</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang Implementasi Metode Ummi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini untuk kredibilitas data tentang Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri, pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, santri

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data tentang Implementasi Metode Ummi, dilakukan juga dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, "Memahami Penelitian" (Bandung ; Alfabeta, 2010), h. 125

## I. Tahap-Tahap Penelitian

Moelong mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : a). Sebelum ke lapangan, b) pekerjaan lapangan, c) analisis data, d) penulisan laporan.”<sup>61</sup>

### 3. Tahap sebelum ke lapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus, observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yaitu pihak Kepala Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa.

### 4. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi pengumpulan bahan –bahan yang berkaitan dengan implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa. Data tersebut diperoleh dengan observasi , wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat pelaksanaan, dengan cara melihat proses perencanaan penerapan pembelajaran Al- Qur’an.

### 5. Tahap Analisis Data

Meliputi analisis data baik diperoleh melalui observasi, dokumentasi, maupun wawancara santri , ustadz dan ustadzah, kepala sekolah, wali santri. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar – benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2010,) 10

## 6. Tahap Penulisan Laporan

Kegiatan menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan, saran – saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.



## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa yang terletak di kelurahan Tamanan kecamatan Mojoroto kota Kediri

Nama : Madin Wustho Ussisa Alattaqwa

Alamat

Jalan : Taman Sari No. 35

Kelurahan : Tamanan

Kecamatan : Mojoroto

Kota : Kediri

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 64116

Telepon : 082335209854

Fax :

E-mail : duwihariono9@gmail.com

Website :



## 2. Letak geografis Madrasah Diniyan Ussisa ‘Alattaqwa

Sebelah Utara berbatasan : Kelurahan Campur Rejo

Sebelah Selatan berbatasan : Desa Sidomulyo

Sebelah Timur berbatasan : Kelurahan Banjar Mlati

Sebelah Barat berbatasan : Desa Semen

## 3. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa

Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa berada di jln Taman sari no 35 Rt 01 / Rw 2 Tamanan Mojoroto Kota Kediri. Berawal dari beberapa santri yang datang ke rumah Ibu Hj. Musringah , minta tolong untuk diajarkan juz’ Amma. *Bu, ” Bok aku diwulang juz ‘Amma”. “ Iyo”, “Goleo konco engko tak wulang “* kata B Hj. Musringah.( Bu, Tolong saya diajari mengaji, Iya, carilah teman nanti saya ajari) Ibu Hj Musringah menyetujui dengan syarat carilah teman nanti saya ajari ngaji. Akhirnya ia membawa beberapa temananya untuk di ajari mengaji oleh ibu Hj Musringah.

Sejak didirikan pada tanggal 5 Mei 1983 seiring berjalannya waktu semakin hari semakin bertambah banyak jumlah santrinya, dengan keadaan tempat yang sangat sederhana. Santrinya mencapai seratus lebih, almarhum bapak Yari bilang kepada B Hj Musringah “ Sebelah utara rumahmu itu masih ada tanah, kalau ada rejeki nanti didirikan tempat ngaji. Sampai akhirnya pada tahun 1999 dibangunlah gedung madrasah atas bantuan dari pemerintah melalui bapak kepala kelurahan Tamanan, dari proyek pengentasan fakir miskin. Diharapkan sebagai tempat yang nyaman sebagai tempat untuk menimba ilmu para santri. Ada beberapa fan ilmu yang diajarkan Madrasah ‘Ussisa ‘Alattaqwa diantaranya :

- Al – Qur’an

- Fasholatan
- Tajwid
- Risalatul Mahidh dll.

Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, walaupun banyak sekali tantangan dan saingan. Madrasah ini didiikan bukan untuk persaingan, tetapi niat beramal karena Alloh, selain kegiatan yang sifatnya formal ada kegiatan ekstra tambahan bagi para santri diantaranya :

- Semaan binnadzor, Dimulai setelah sholat Subuh dan diakhiri setelah sholat ‘Ashar
- Malam – malam taqorrub, Bermalam dengan kegiatan membaca Al – Qur’an dan sholat malam
- Rebana, Untuk mengasah bidang seni para santri dan pernah mendapatkan juara III Tingkat karesidenan.

Madrasah Diniyah Wustho Ussisa ‘Alattaqwa adalah lanjutan Madrasah Diniyah Ula Ussisa ‘Alattaqwa, para santri yang bukan lagi anak – anak dan memasuki usia remaja, tentu sangat membutuhkan tingkat keilmuan yang tinggi terutama ilmu al-Qur’an. Oleh sebab itu penggunaan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur’an sangatlah tepat untuk mempermudah para santri mendalami ilmu al-Qur’an.

#### 4. Visi dan Misi

Visi Madrasah Diniyah Wustho Ussisa Alattaqwa membentuk generasi Islam Qur'ani ,berpengetahuan luas, berketerampilan dan berakhlaq mulia dalam pribadi yang sholih ritual dan sosial.

Misi Madrasah Diniyah Wustho Ussisa Alattaqwa adalah :

- a. Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan.
- b. Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan.
- c. Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Iptek dan Kebudayaan.
- d. Membina akhlak dan budi pekerti.
- e. Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat.
- f. Menyebar semangat demokrasi secara inovatif

#### 5. Struktur Organisasi pengurus Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa

Organisasi merupakan aktifitas – aktifitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antar pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan – tujuan yang diharapkan. Maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi . Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidaCng kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut. Adapun Struktur organisasi Madrasah Diniyah Wustho 'Ussisa 'alattaqwa sebagai berikut :

### Struktur Organisasi Pengurus Madin Wustho 'Ussisa 'Alattaqwa

Ketua Yayasan Ussisa 'Alattaqwa	: Ibu Hj. Musringah
Kepala Sekolah	: Bapak Duwi Hariyono M. S.I.
Bendahara	: Bapak Supriyadi
Anggota	: Ibu Nanik Mahmudah S.Pd.
Seksi Penidikan	: Bapak Gatot Wiyono
Seksi Pengasuhan Santri	: Bapak Ahmad Wiyono
Komite Sekolah	: Bapak M. Sholeh
Orang Tua	: Istiani

#### 6. Sarana dan prasarana Madrasah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan Mojoroto kota Kediri

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentu tidak lepas dari fasilitas, dimana fasilitas tersebut dibutuhkan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madin 'Ussisa 'Alattaqwa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar adalah sebagai berikut

Ruang kantor	: 1 ruang
Ruang kelas	: 7 ruang
Komputer	: 1 unit
Printer	: 1 unit
Kamar mandi	: 3 ruang
Halaman parkir	: 1 ruang

## 7. Keadaan Guru Madin Wustho Ussisa ‘Alattaqwa

Dalam menguraikan keadaan guru lembaga pendidikan ini, penulis mencantumkan nama – nama ustadz dan ustadzah Madin Ussisa ‘Alattaqwa Kelurahan Tamanan Kecamatan Mojojoto Kota.

Tabel 1.1 Data guru madrasah diniyah ‘Ussisa ‘Alattaqwa

No	Nama Guru	Jabatan
1	Bapak Duwi Hariyono M.S.I	Kepala Sekolah
2	Bapak Ahmad Wiyono	Guru
3	Bapak Abdul Aziz	Guru
4	Ibu Nanik Mahmudah M.Pd.	Guru

Tabel 1.2 Data siswa

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah rombel
1	9	1
2	12	1
3	15	2
Jumlah	36	4

## B. Paparan Data dan Temuan

Sesuai dengan fokus penelitian, paparan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian – bagian yaitu: 1. Implementasi metode ummi Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Dssisa 'Alattaqwa Tamanan Mojoroto kota Kediri. 2. Proses pelaksanaan pembelajaran metode ummi di Madrasah Diniyah Ussisa'Alattaqwa Tamnan Mojoroto kota Kediri. 3. Hasil Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi.

### a. Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa

Madrasah Diniyah 'Ussisa 'Alattaqwa adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama yang mengacu pada kurikulum pesantren Lirboyo dengan dipadukan dengan kurikulum dari kementerian agama.

Seperti yang telah dituturkan Bapak Duwi Selaku Kepala Sekolah “ Kurikulum yang dipakai di Madrasah Diniyah Ussisa adalah kurikulum pesantren klasikal berjenjang yang mengacu pada kurikulum pesantren Lirboyo yang kemudian dipadukan dengan kurikulum dari kementerian agama, dan sekarang pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode ummi, sehingga kurikulum metode ummi dimasukkan ke kurikulum yang sudah berjalan.<sup>62</sup>

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum metode ummi sudah dipadukan dengan kurikulum yang sudah ada. Madrasah Diniyah 'Ussisa 'Alattaqwa sudah terbukti dapat mencetak lulusan yang siap untuk mengabdikan di masyarakat, dengan standart kelulusan yang diharapkan santri

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ustadz Duwi pada tanggal 4 Mei 2021

mampu menguasai berbagai ilmu fiqih, tauhid, akhlaq, al-Qur'an , Hadist dan Bahasa Arab.

Seperti yang telah disampaikan Bapak Duwi Selaku Kepala Madrasah Kompetensi kelulusan yang diharapkan santrimampu menguasai ilmu Fiqih, Tauhid, al-Qur'an, Hadist dan Bahasa Arab, santri mampu membaca alQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi, dan mampu mengajarkannya di tengah masyarakat..<sup>63</sup>

Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah ini mencapai 60% dari alokasi waktu pembelajaran yang ada, yang nantinya dapat membentuk santri yang berkarakter, mampu membaca alQur'an dan mengajarkannya, dengan menggunakan metode ummi.

#### 1). Karakteristik metode ummi dalam pembelajaran al – Qur'an

Pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang menjamin mutu setiap anak atau orang yang membaca al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca al-Qur'an secara tartil. Latar belakang pemilihan metode ummi pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah diniyah Ussisa 'Alattaqwa adalah karena metode ummi itu mudah dipahami oleh santri terutama oleh guru untuk mewujudkan santri yang tartil dalam membaca alQur'an. Mengenai hal tersebut ustadz Duwi Hariyono M.S.I selaku kepala sekolah Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan menyampaikan bahwa :

Pemilihan metode ummi sebagai pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ussisa ;alattaqwa karena metode ummi itu mudah dipahami oleh santri terutama mudah dipahami oleh guru.sistem membaca langsung tanpa diurai tanpa banyak penjelasan. Selanjutnya dalam metode ummi kita

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ustadz Hariyono pada tanggal 4 Mei 2021

memperhatikan pembelajaran yang diulang – ulang maka santri menjadi terampil dengan materi yang disampaikan.<sup>64</sup>

Adapun karakteristik metode ummi tersebut adalah

- a). Metode ummi menggunakan sistem *direct method* atau metode secara langsung tanpa banyak penjelasan. Artinya pembelajaran lebih menfokuskan pada keaktifan siswa dalam berlatih.
- b). Pembelajaran metode ummi lebih praktis karena buku disusun berdasarkan cara berpikir orang dewasa yang cepat sehingga materi pembelajaran disusun menyesuaikan tingkat kesulitan materi yang diajarkan dari yang mudah hingga yang sulit.
- c). Pengajar metode ummi yang professional yang telah diseleksi dengan proses tahsin, tashih dan sertifikasi, sebagai syarat untuk mengajarkan metode ummi. Serta kewajiban bagi guru ummi untuk mengikuti *upgrading* atau peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan seminar 2 bulan sekali.
- d). Metode ummi berbasis pada sistem terpusat artinya proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sistem tersebut dan proses pembelajaran dievaluasi oleh ummi foundation pusat. Sehingga mutu pembelajaran sangat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>64</sup>Wawamcara dengan ustadz Duwi pada tanggal 6 Mei 2021

2). Program pengajaran al-Qur'an Madrasah Diniyah Ussisa Alattaqwa Tamanan Mojoroto kota Kediri.

Pembelajaran al – Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa terdiri dari 3 jilid dengan spesifikasi pengenalan huruf hijaiyah, huruf berharokat, pengenalan bacaan mad, pengenalan bacaan dengung dan tidak dengung.

Tabel 1.3 Program pengajaran al Qur'an Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa

SMT	TGK	Program	Hal / Juz	Peraga	TM	Materi Hafalan
1	1	Jilid 1	1 - 40	Jilid 1	15	An Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab ,An Nasr, Al Kaafirun, Al Kautsar, Al Maa'un, Al Quroisy
2	2	Jilid 2	1 - 40	Jilid 2	15	Al-Fiil, Al Humazah, Al Ashr, At Takatsur, Al Qori'ah, Al Adiyat, Az Zalzalah
1	3	Jilid 3	1 - 40	Jilid 3	15	Al Bayinah, Al Qodr, Al Alaq, At Tin, Al Insiroh, Ad Dhuha
2	4	Al – Qur'an	Juz 1 - 5	Al – Qur'an	15	Al Lail, Asy Syams, Al Balad, Al Fajr

	5	Ghorib 1 -28	Juz 6 - 15	Ghorib 1 – 21	15	Al Ghosyiyah, Al A'la, At Thoriq, Al Buruj, Al Insyiqoq
	6	Tajwid 1 - 20	Juz 16 - 30	Tajwid	15	Al Muthoffin, Al Infithor ,Attakwir, 'Abasa, An Naazi'at, An Naba'
	7	Tahfidz 1	Juz 1 - 15		15	Al Mursalat , Al Insan, Al Qiyamah, Al Mudastir, Al Muzammil, Al Jin
	8	Tahfidz 2	Juz 16 - 30		15	Nuh, Al Ma'arij, Al Haqqoh, Al Qolam, Al Mulk

Tabel 1.4 Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan

No	Hari	Waktu	Pelajaran
1.	Senin	18.15 - 18.30	Do'a
	I	18.30 - 19.00	Al -Qur'an
	II	19.00 – 19.30	Al-Qur'an
2.	Selasa	18.15 - 18.30	Do'a
	I	18.30 - 19.00	Tauhid
	II	19.00 – 19.30	Akhlaq
3.	Rabu	18.15 - 18.30	Do'a
	I	18.30 - 19.00	Fiqih

	II	19.00 – 19.30	Fiqih
4.	Kamis	18.15 - 18.30	Do'a
	I	18.30 - 19.00	Tarikh
	II	19.00 – 19.30	Tarikh
5.	Jum'at	18.15 - 18.30	Do'a
	I	18.30 - 19.00	Al-Qur'an
	II	19.00 – 19.30	Al-Qur'an
6.	Sabtu	18.15 - 18.30	Do'a
	I	18.30 - 19.00	B . Arab
	II	19.00 – 19.30	Hadist
			12 JP

## 2. Proses Pembelajaran al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di Madrasah

### Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan

Dalam proses pembelajaran tentunya harus didahului dengan proses perencanaan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran yakni apa saja yang dilakukan seorang guru al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, setiap guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan, membawa absensi siswa, form penilaian yang sudah disiapkan oleh koordinator al-Qur'an. Selain itu menyiapkan alat peraga beserta dengan penyangganya. Alat peraga dan penyangganya merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang komunikatif,

efektif dan efisien. Alat peraga sudah mencakup 3 hal tersebut. Bersifat komunikatif karena dengan alat peraga dapat membantu guru berkomunikasi dengan siswa melakukan tanya jawab. Bersifat efektif sesuai dengan fungsinya membantu menyampaikan materi kepada siswa. Dan efisien penggunaan waktunya sudah tertata.<sup>65</sup>

Sebelum melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi di kelas tentu seorang ustadzah melakukan segala persiapan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Nanik Mahmudah M.Pd. selaku ustadzah di Madin Ussisa Alattaqwa Tamanan

Langkah – langkah yang akan dipersiapkan ketika akan melaksanakan pembelajaran metode ummi adalah mempersiapkan media pembelajaran seperti buku jilid alat peraga dan lain sebagainya. Dan tentu 7 tahapan pembelajaran metode ummi sudah dipersiapkan. Ketika nanti dalam pelaksanaan pembelajaran sudah siap disampaikan kepada para santri.<sup>66</sup>

Dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi sudah berjalan baik sesuai dengan Tahapan yang ada di metode ummi

Ada 7 tahapan pembelajaran metode ummi yang merupakan langkah – langkah mengajar Al Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan mengajar Al-Qur'an yang harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya.

---

<sup>65</sup> observasi di Madin Ussisapada 25 Juni 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik pada 25 Juni 2021

Tahapan pembelajaran metode ummi adalah

- 1). Pembukaan
- 2). Apersepsi
- 3). Penanaman konsep
- 4). Pemahaman konsep
- 5). Latihan / Keterampilan
- 6). Evaluasi
- 7). Penutup

Keterangan :

- a. Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama – sama. Didalam pembukaan guru mengkondisikan santri terlebih dahulu, selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, kemudian bersama-sama membaca surat al-Fatihah dan do'a Nabi Musa kemudian dilanjutkan do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي

- b. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Guru dan siswa menggunakan alat peraga mengulang kembali tentang materi yang kemarin, kemudian guru menunjuk beberapa dari materi yang kemarin dengan alat peraga dan santri membacakan.

Kemudian guru menunjuk baris materi – materi tertentu dan menunjuk siswa untuk membacakan secara individual. Siswa yang lainnya menyimak dan guru membenarkan jika ada yang salah.

- c. Penanaman konsep adalah proses penjelasan materi / pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Tahapan penanaman konsep ini dilakukan dengan cara guru mencontohkan materi hari ini pada alat peraga, dan santri menirukan apa yang diajarkan oleh guru dan diulang – ulang sampai santri benar – benar paham dengan materi yang baru diajarkan hari ini.
- d. Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh – contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. Setelah siswa mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, guru mulai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan dan santri untuk menirukan. Dengan cara yang pertama klasikal yaitu satu kelas membaca bersama atau serentak. Kedua klasikal baca simak siswa membaca berbeda – beda dari setiap halamannya sesuai petunjuk guru. Ketiga klasikal baca simak murni, satu santri membaca santri yang lain mendengarkan dan menyimak yang dibaca, keempat klasikal individual seperti setoran hafalan.
- e. Keterampilan / latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang – ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan. Untuk ketrampilan atau latihan yaitu disaat membaca bersama – sama maupun induvidu. Setelah santri membaca,

guru dan santri lainnya menyimak. Membenarkan bacaan jika ada kesalahan. Hal itu dapat melatih kemampuan siswa.

- f. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dalam evaluasi dilakukan dengan cara klasikal baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Kemudian dilakukan klasikal individual disitu guru dapat menilai dari kekurangan anak ataupun kesalahan anak. Guru kemudian membenarkan dan mencatat kesalahan pada anak tersebut pada buku prestasi siswa. Namun jika siswa masih banyak kesalahan dan belum lancar membacanya maka masih berada dihalaman tersebut.

Semua santri membaca satu persatu dihadapan ustadzah, setelah semua santri membaca, kemudian yahap selanjutnya adalah drill hafalan dan drill materi dengan alat peraga supaya santri lebih hafal dan mengerti akan materi yang telah disampaikan hari ini.

- g. Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah. Setelah pembelajaran selesai maka seorang guru menutup pembelajaran dengan doa khotmil Qur'an, dan doa penutup majlis serta memberi motivasi kepada santri supaya belajar di rumah.<sup>67</sup>

Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nanik

---

<sup>67</sup> Observasi di Madin Ussisa pada 25 Juni 2021

Langkah – langkah dalam proses pembelajaran al-Qur'an di kelas kami mengacu pada langkah – langkah yang sesuai 7 tahapan yang ada di metode ummi, ada pembukaan dengan menyesuaikan kemampuan dari para santri, karena setiap santri mempunyai kemampuan yang tidak sama.<sup>68</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi sudah melaksanakan tahapan – tahapan yang benar sesuai dengan prosedur metode ummi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi siswa, keaktifan siswa masih dalam tahap mencapai 100 % karena ini memang masih tahap awal jadi untuk mencapai sempurna masih dalam proses. Sesuai apa yang dikatakan ustadzah Nanik :

Karena tahap awal jadi untuk keaktifan santri masih belum maximal, masih dalam proses untuk mencapai sempurna. Santri sebenarnya sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, namun karena pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi ini masih tahap awal jadi keaktifan santri masih proses walau demikian santri mengikuti pembelajarn dengan metode ummi dengan penuh semangat.<sup>69</sup>

Setelah pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui kemampuan santri, apakah santri sudah memahami materi yang disampaikan atau belum maka perlu adanya evaluasi terhadap kemampuan santri, dengan metode baca simak yaitu satu santri membaca dan yang lain menyimak, untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengadakan evaluasi setelah kita memberikan materi kemudian ada pemantapan dan penjelasan, maka

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik pada 23 Juni 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik pada 24 Juni 2021

santri membaca satu persatu atau kita acak, lafadz – lafadz yang ada pada jilid, jika anak sudah mampu mem baca satu halaman maka anak dievaluasi satu halaman. Apabila anak yang masih perlu kita remidi kita ulangi lagi.<sup>70</sup>

Setiap kali pembelajaran al-Qur'an langsung diadakan evaluasi baik secara berurutan maupun secara acak, baik kelompok maupun mandiri, untuk mengetahui kemampuan masing – masing santri. jika masih ada santri yang masih kurang mampu dalam materi pembelajaran yang disampaikan, maka perlu di ulang – ulang lagi diadakan remidi.

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi sesuai dengan pengamatan peneliti ketika kegiatan berlangsung. Guru lebih mengutamakan memberi contoh bagaimana caranya mengucapkan sebuah kalimat dari buku ummi, kemudian santri langsung menirukan apa yang diucapkan oleh guru tersebut. Dengan demikian pembelajaran lebih banyak materi latihan melalui proses baca simak, satu santri membaca yang lain menyimak. Atau dengan kata lain lebih mengutamakan keaktifan siswa. Selanjutnya peneliti mengamati proses pengulangan yang dilakukan oleh guru, sebelum memberi materi baru. Pengulangan dilakukan pada materi – materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik pada 24 Juni 2021

## **Implementasi metode ummi pada pembelajaran al-Qur'an di Madin Ussisa 'alattaqwa Tamanan.**

- a. Hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah 'Ussisa 'Alattaqwa Tamanan.

Dari hasil observasi peneliti di kelas dan wawancara dengan ustadz dan ustadzah pengajar metode ummi serta sebagian para santri. Peneliti mengetahui bahwa ada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode ummi. Ibu Nanik Mahmudah menyampaikan :

Selama pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi sepertinya para santri sudah mulai ada peningkatan dalam membaca al-Qur'an, mulai dapat dikondisikan membacanya, makhroj, tajwid, serta panjang pendeknya. Membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar<sup>71</sup>

Metode ummi memang metode yang mudah dipahami bagi santri ehingga, ketika pembelajaran metode ummi berlangsung santri merasa senang dan mudah menerima materi pembelajaran al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Fira salah satu santri Madin Ussisa 'Alattaqwa Tamanan :

Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi menurut saya sangat efektif , saya merasa senang pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tersebut, ustadzah menyampaikan pembelajaran secara langsung, menyenangkan, sehingga saya mudah memahami materi yang disampaikan oleh ustadzah , dan mudah diterapkan dalam membaca al-Qur'an .<sup>72</sup>

Ketika suasana pembelajaran, para santri sangat antusias sekali, mereka bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an dengan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Mahmudah pada 3 Juli 2021

<sup>72</sup> Wawancara dengan Fira salah satu santri putri pada 6 Juni 2021

menggunakan metode ummi. Dari hasil wawancara dengan ustadzah serta dengan santri, diketahui bahwa menggunakan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adanya perkembangan dan peningkatan. Karena dengan bacaan al-Qur'an yang semakin baik. Dari yang belum bisa tartil dan masih banyak kesalahan tajwidnya sekarang bisa membaca tartil dan sesuai kaidah – kaidah ilmu tajwid. Dari metode ummi yang telah dilakukan di Madin Ussisa memberikan manfaat bagi para santri untuk menghafal surat – surat pendek juz 30. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan santri putri yang bernama Yuliana :

Sebelum menggunakan metode ummi dalam pembelajarannya al-Qur'an saya merasa kurang begitu paham tapi setelah menggunakan metode ummi pembelajaran al-Qur'an menjadi mudah, karena metode ummi adalah metode yang mudah diterima oleh siapapun sehingga dalam proses pembelajaran saya merasa suka dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>73</sup>

Pembelajaran metode ummi memang sangat mudah diterima oleh semua kalangan sehingga santri merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Seperti yang disampaikan oleh salah satu santri putri di Madin Ussisa :

Saya mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi sangat bersemangat sekali, karena penyampaian ustadzah secara langsung dan sangat menarik, sehingga suasana pembelajaran sangat menyenangkan, materi yang disampaikan mudah saya pahami, sehingga saya mengerti bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Yuliana salah satu santri putri pada 6 Juni 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan Fira salah satu santri putri pada 30 Juni 2021

Dari hasil wawancara dan observasi secara langsung diketahui bahwa para santri merasa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Bacaan al-Qur'an semakin baik dan benar sesuai kaidah ilmu bacaan al-Qur'an.

Tabel 1.5 Hasil Penilaian al-Qur'an metode Ummi Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan.

No	Nama Lengkap	Nilai Kelancaran Menghafal surat pendek juz 30						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Ferdinan Ahnaf Fadhil	A	A	A	A	A	A	A
2.	Muhammad TriwaYahya	A	A	A	A	A	A	A
3.	Alvin	A	A	A	A	A	A	A
4.	Muhammad Idror Niam	B	B	B	B	B	B	B
5.	Mohammad Zawawi	B	B	B	A	A	A	A
6.	Vemas Aditya	A	B	A	B	B	A	A
7.	Muhammad Agil Kh. U.	A	A	B	A	A	B	A
8.	Muhammad Abi S.	B	A	B	A	B	A	B
9.	Muhammad Asrofi A.	A	A	B	B	A	A	A
10.	Yogi Dwi Prasetya	B	B	B	A	A	A	A
11.	Andika Dwi Mahardika	B	B	B	A	A	B	A
12.	Moh. Al Kafid	A	A	A	A	A	A	A

Keterangan :

Nilai A : Jika santri dalam menghafal satu ayat betul semua

Nilai B : Jika santri dalam menghafal satu ayat masih salah dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C : Jika santri dalam menghafal satu ayat masih salah lebih dari 3 kali

Dari tabel diatas terdapat peningkatan dalam hal menghafal ayat dari juz 30 . Dengan penerapan metode ummi di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa

Tabel 1.6 Hasil Penilaian al-Qur’an metode Ummi Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa Tamanan.

No	Nama Lengkap	Nilai Kelancaran Membaca Jilid						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	TiaraMeisya Yuananda	A	A	A	A	A	A	A
2.	Kaila Paramita	A-	A-	A-	A	A	A	A
3.	Khalista Paramita	A	A	A	A	A	A	A
4.	Noorma Nirwana	B	B	B	B	B	B	B
5.	Ardia pramesti cahyani P	B	B	B	A	A	A	A
6.	Laila Versi	A	B	A	B	B	A	A
7.	Lintang Biru Aurani S.	A	A	B	A	A	B	A
8.	Nurawalin May Arifatasa	B	A	B	A	B	A	B
9.	Ima Imroatus Sholikhah	A	A	B	B	A	A	A
10.	Faza Sayyida Ramadani	B	B	B	A	A	A	A
11.	Nanda Rizki Ramadhani	B	B	B	A	A	B	A

Keterangan :

Nilai A : Jika santri dalam membaca satu halaman benar semua

Nilai B : Jika santri dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C : Jika santri dalam membaca satu halaman salah lebih dari 3 kali dan bisa membetulkan sendiri

Dari penilaian diatas dapat disimpulkan ada peningkatan kemampuan membaca jilid pada buku metode ummi.

b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di madrasah diniyah Ussisa 'Alattaqwa

1). Faktor pendukung

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung, peneliti menemukan kesamaan antara teori dan praktek dalam penerapan metode ummi di madrasah diniyah 'Ussisa 'Alattaqwa. Hal ini berdasarkan faktor pendukung dalam pembelajaran antara lain:

a). Adanya guru yang professional dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Karena guru merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Kriteria guru yang bersertifikasi dan telah diuji pada tes mikro teaching menjadi pertimbangan utama baik oleh Yayasan Pendidikan Ussisa.

b). Sertifikasi guru

Semua guru pengajar al-Qur'an metode ummi harus sudah lulus tashih, dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran al-Qur'an metode ummi. Setiap pengajar diberikan pembekalan dan pelatihan dari tim ummi foundation. Pembekalan pelatihan tersebut mengenai pengecekan kualitas bacaan al-Qur'an, dan setiap tahunnya selalu di upgrade tujuannya untuk jaminan kualitas para pengajar. Sertifikasi ini sangat penting bagi guru sebagai tolak ukur dan jaminan kualitas seorang guru agar dapat mengajar dengan baik, sehingga memberikan dampak yang positif bagi peserta didiknya.

c). Adanya *quality control* ( kontrol kualitas )

Dari ummi foundation pusat maupun cabang yang selalu memberikan pengawasan dan supervisi ke berbagai lembaga yang memakai metode ummi. Tujuannya adalah melihat hasil yang dicapai oleh guru dalam penerapan metode ummi. Jika terjadi kelemahan atau permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan diberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jika masalah terjadi pada guru tersebut, maka pihak ummi foundation berhak untuk membina kembali guru tersebut.

d). Sarana dan prasarana

Dalam proses pembelajaran salah satu untuk menentukan dalam implementasi metode ummi adalah sarana dan prasarana yang memadai. Agar dalam pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Seperti buku ummi, ghorib al-Qur'an, alat peraga, buku tajwid dan fasilitas lainnya. Faktor

pendukung seperti fasilitas dan sumber belajar harus memadai. Agar metode yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Fasilitas dan sumber belajar adalah faktor yang mendukung suksesnya implementasi metode ummi tersebut. Supaya guru dan siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

e).Faktor kesadaran dari peserta didik untuk bersungguh – sungguh

Kesadaran peserta didik dalam belajar adalah kunci keberhasilan suatu pembelajaran. Peserta didik remaja memang berbeda dengan peserta didik yang masih anak – anak, kesadaran dari pribadi masing – masing menjadikan pembelajaran lebih mudah diterima.

2). Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan metode ummi di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa Tamanan ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode tersebut, diantaranya :

a). Kemampuan yang berbeda – beda

Setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam membaca Al-Qur’an dan ini menjadi faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran al-Qur’an, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nanik :

Dalam menyampaikan materi pembelajaran tentu tidak semua santri bisa langsung menerima semua materi yang saya sampaikan, terutama jika kemampuan santri berbeda- beda, sehingga santri yang belum memahami materi dan belum dapat mempraktekkan pada buku jilidnya , saya akan lakukan remidi, sampai santri tersebut bisa, jadi seorang ustadzah harus mampu menyampaikan materi dan bisa diterima oleh santri dengan perbedaan kemampuan.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ustadzah Mahmudah pada Sabtu, 23 Juni 2021

Dengan adanya perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an. Maka adanya metode ummi yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa menjadi metode yang tepat. Sehingga santri mengalami perkembangan dan peningkatan untuk menseragamkan bacaan al-Qur'an.

b). Kekurangan tenaga pengajar ummi

Berdasarkan pengamatan peneliti, faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi metode ummi adalah kurangnya tenaga pengajar metode ummi. Dikarenakan tenaga pengajar harus mempunyai sertifikat lulus sertifikasi guru al-Qur'an. Tidak serta merta semua guru dapat mengajar al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi.

c). Adanya pandemi virus covid 19

Pandemi virus covid 19 tentu berimbas pada proses pembelajaran. Adanya aturan pemerintah untuk mengalihkan pembelajaran dari sistem offline menjadi online, tentu proses pembelajaran akan terhambat, Waktu yang kurang memadai dengan adanya pembatasan jam mengajar.

### **C. Pembahasan**

Implementasi metode ummi pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan Mojoroto kota Kediri sudah terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai standart sistem yang diajukan oleh ummi foundation. Sebagai mitra tentunya ummi foundation memberikan sistem pembelajaran terbaiknya,

yang harus diterapkan di Madin Ussisa 'Alattaqwa Tamanan untuk mencetak generasi muda yang qur'ani.

Pembelajaran al-Qur'an di Madin Ussisa dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran fan kitab kuning. Dalam proses pembelajaran metode ummi tidak membuat RPP layaknya pembelajaran yang lain, namun setiap ustadz dan ustadzah harus membuat prosem ( proram semester ) untuk setiap kelas yang dipegangnya. Selain itu ustadz dan ustadzah dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan. Menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan segalaadministrasi pembelajaran berupa jurnal. Form evaluasi dan juga absen.

Untuk tahapan mengajar harus baik dan benar dalam artian harus sesuai dengan 7 tahapan pembelajran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Tahapan tersebut adalah Pembukaan, dimulai dengan salam ustadz memotivasi siswa, pengkondisian siswa dan do'a. Do'a yang digunakan adalah membaca surat al-Faatihah, membaca do'a Nabi Musa kemudian membaca do'a Pembuka metode ummi. Kedua Apersepsi, yaitu mengulang hafalan yang sudah lalu, kemudian menambah hafalan untuk ayat selanjutnya. Kemudian mengulang kembali materi yang sudah lalu untuk kemudian dikaitkan dengan meteri yang akan dipelajari sekarang. Ketiga Penanaman konsep adalah proses penjelasan materi yang akan dipelajari. Keempat adalah pemahaman konsep yaitu memberi pemahaman kepada anak tentang materi pada pembelajaran hari ini dengan memberikan contoh – contoh pokok bahasan dan diulang – ulang sampai

santri benar – benar paham. Kelima latihan atau ketrampilan, yaitu mempraktekkan materi pembelajaran hari ini dengan membaca buku jilid. Keenam Evaluasi yaitu memberi penilaian terhadap bacaan santri sejauh mana santri memahami materi yang sudah disampaikan hari ini. Ketujuh penutup yaitu pengkondisian santri serta pesan – pesan supaya belajar di rumah dan diakhiri dengan do'a penutup.

Kekuatan metode ummi.

- 1). Metode ummi menggunakan sistem direct method atau metode secara langsung tanpa banyak penjelasan. Artinya pembelajaran lebih menfokuskan pada keaktifan siswa dalam berlatih.
- 2). Pembelajaran metode ummi lebih praktis karena buku disusun berdasarkan cara berpikir orang dewasa yang cepat sehingga materi pembelajaran disusun menyesuaikan tingkat kesulitan materi yang diajarkan dari yang mudah hingga yang sulit.
- 3). Pengajar metode ummi yang professional yang telah diseleksi dengan proses tahsin, tashih dan sertifikasi, sebagai syarat untuk mengajarkan metode ummi. Serta kewajiban bagi guru ummi untuk mengikuti *upgrading* atau peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan seminar 2 bulan sekali.
- 4). Metode ummi berbasis pada sistem terpusat artinya proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sistem tersebut dan proses pembelajaran dievaluasi oleh ummi foundation pusat. Sehingga mutu pembelajaran sangat dipertanggung jawabkan.

Sebuah metode pembelajaran tentu terdapat kekurangan dan kelebihan, walaupun sudah berjalan dengan baik tentu masih ada kekurangannya. Diantaranya belum semua guru mendapatkan sertifikasi yang menjadi syarat untuk mengajar metode ummi, Kemampuan anak yang berbeda – beda tentu menjadi kendala dalam melaksanakan sebuah metode pembelajaran. Adanya pandemi virus covid 19 menjadi kendala berkurangnya waktu jam pembelajaran, yang seharusnya target sudah selesai terhambat dengan adanya pandemi tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

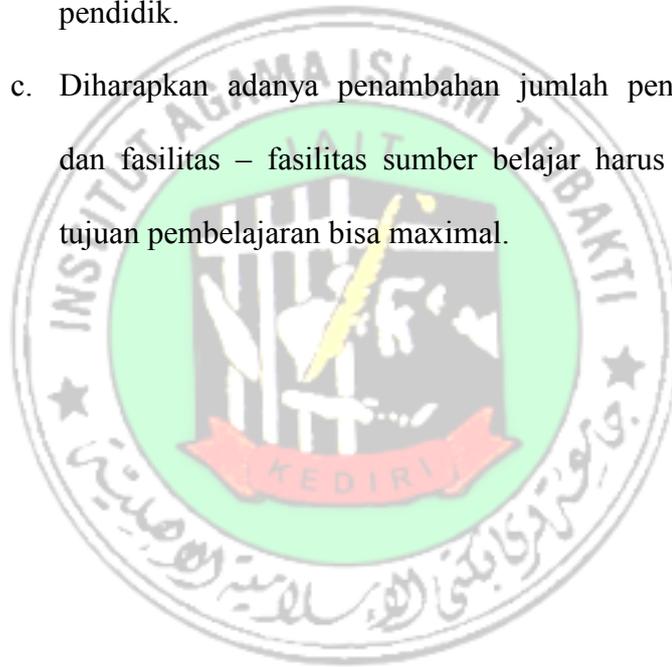
1. Penerapan metode ummi pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Wustho Ussisa 'Alattaqwa Tamanan Mojoroto kota Kediri sudah berjalan dengan baik sesuai dengan metode yang diterapkan oleh ummi foundation. . Metode ummi menggunakan sistem *direct method* atau metode secara langsung tanpa banyak penjelasan. Artinya pembelajaran lebih menfokuskan pada keaktifan siswa dalam berlatih.

Pembelajaran metode ummi diawali dengan pembukaan kemudian apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup.

2. Hasil penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi adalah sangat baik yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, membentuk santri yang tartil dalam membaca al-Qur'an, namun tentu ada kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan penerapan metode ummi diantaranya : Kemampuan siswa yang berbeda – beda, kurangnya guru yang sudah bersrtifikasi metode ummi, adanya pandemi virus covid 19 yang berakibat berkurangnya jam pembelajaran al – Qur'an.

## B. Saran

- a. ,Untuk santri putra dan santri putri diharapkan terus semangat dalam belajar al-Qur'an dan terus meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an sesuai tajwidnya.
- b. Untuk para ustadz dan ustadzah pengajar al-Qur'an diharapkan dapat meliha para santri karena kemampuannya yang berbeda – beda dan terus meningkatkan keilmuannya sebagai seorang pendidik.
- c. Diharapkan adanya penambahan jumlah pengajar al-Qur'an dan fasilitas – fasilitas sumber belajar harus seimbang, agar tujuan pembelajaran bisa maximal.



## Daftar Pustaka

- Ahmad, Supriyadi, dkk. *Modul Praktikum Qira'at al-Qur'ani*. Ciputat: UIN Jakarta Press. 2007.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Az-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim Pentingnya Adab sebelum Ilmu*. Terj. Dari *Ta'limul Muta'allim fi Thariq Ai-Ta'allum*, oleh Abdurrahman Azzam. Solo: PT. Aqwam Media Profetika. 2019.
- Afdhal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD AL-Firdaus Islamic School Samarinda*, Jurnal Pedas Mahakam, 2016
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Ardi wiyani, Novan dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta, Ar- Ruzz Media, 2012
- Andi, Praswoto, *Menguasai Tehnik – Tehnik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Diva Press, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2009
- Bahreijis, Hussein, *Hadist Shahih Al-Jamius Shahih*, Surabaya : Karya Utama
- Budiyanto, Mangun. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006
- Darka , Ahmad, *Bagaimana mengajar iqro' dengan benar*, Jakarta , Tunas Utama 2009.
- Dewi Lestari Nur, Gina *Pembelajaran Vokal Grup dalam kegiatan Pembelajaran diri di SMPN I Penumbang Ciamis* Unidersitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu.perpustakaan.upi.edu
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Sosial Pendidikan dan Humaniora*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2002
- Eko Agustinova, Danu, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Praktik*, Yogyakarta, Calpulis, 2015
- Eldeeb, Ibrahim. *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Terj. dari *Masyru'uk al-Khash ma'a al-Qur'an* oleh Faruq Zaini. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Fuadi, Ahsanul dan Eli Susanti. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Lukman*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No.2, p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404, 2017.
- Fahuddin, Luthfi, *Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Kelas Dua Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang 2014/2015* Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim 2015.
- Gafur, Abdul. *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences*. Jurnal Madrasah. Vol.5. 2012.
- Hakiim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. 2009.

- Hamalik, Oemar. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Hasan, Abdurrohimi, M.Arif, Abdur Rouf. *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren AlQur'an Nurul Falah PTT VB. 2010.
- Hasanah, Abidatul. *Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar*. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual. Vol.2.No.4. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.107>. 2017.
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, Malang, UMM Press 2004  
<https://kbbi.web.id/implementasi.html>
- Imtihana, Aida. *Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Qur'an di SD Islam Terpadu A-Ridho Palembang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.2. Iss 2. e-resources.perpusnas.go.id.2017.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafas*. Jakarta : Amzah, 2013.
- Khon, Abdul Majid, *Hadist Tarbawi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012
- Kusuma, Yuanda. *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.5. h.48. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/>. 2018
- Humam, As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca al-Qur'an*, Yogyakarta Balai litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM 1990.
- Lembaga Qira'ati Pusat, *Metode Pembelajaran Qira'ati*. [www.qira'atipusat.or.id](http://www.qira'atipusat.or.id)
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Misbakhudin, dkk, *Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol.3, 2018.

- Munji, Nasih Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran PAI*, Bandung Rifeka.
- Maghfiroh, Wahidatul, *Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*, Skripsi Malang UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Reneka Cipta, 2010
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*, PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Melis dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, Jakarta, UIP, 1992
- Nisa 'Izzatun, *Studi Komparasi Metode Yabu'a dan Iqro Dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an di TPQ Taslimiyyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang dan TPQ Al-Huda Calombo Kec. Tutang Kab. Semarang*, Skripsi Salatiga IAIN Salatiga 2015
- Nata, Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2013
- Purwaka, Sigi dan Sukiman, *Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasa Islam Terpadu Al-Khairat Yogyakarta ( Study Komparasi Metode Iqro' dan Metode Ummi)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No.2 DOI : 10.14421/jpai.2017.142-07.2017.
- Riski Rahmawan, Ardika, *Iqro' Tajwid dan Tahsin Panduan membaca al-Qur'an Untuk Pemula*, Yogyakarta Pustaka Baru Press, 2015
- Suharsono, dan Ana Retnoningsih *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*, Semarang Wiyakarya, 2014.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Kencana, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung*, Alfabeta 2006

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005

Salam, Aprinus, *Oposisi Sastra Sufi*, Yogyakarta Lki S Yogyakarta, 2004

Sa'id, Abdul Hanan, *Miftahut Tajwid*, Jakarta . Manhalun Nasyi'in Press, 2011.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta :Balai Pustaka, 2007

Ulum, Samsul, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, Malang : UIN Malang Press, 2007

Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi 2020*

Zuhriyah, Nurul, *Penelitian Tindakan*, Malang, Bayu Media Publishing, 2003

